PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DENGAN MODEL PEMBELAJAAN *JIGSAW* MELALUI *IN HOUSE TRAINING*

Rusiati
SDN 4 Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri
rusiati64kakrus@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah 1) Pembelajaran model *jigsaw* dapat meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran melalui *in house training* di SDN 4 Wonoboyo tahun pelajaran 2019/2020. 2) Pembelajaran model *jigsaw* dapat meningkatkan; kemampuan mengajar guru 3) Pembelajaran Model *Jigsaw* dapat meningkatkan perubahan perilaku guru.Penelitian ini didesain dalam dua siklus. Prosedur siklus mencakup tahap-tahap : 1) perencanaan tindakan perbaikan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) analisis dan refleksi, 4) tindak lanjut. Data hasil observasi dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian direfleksi untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Data hasil tes hasil belajar dianalisis antar siklus hingga hasilnya dapat mencapai batas tuntas sesuai indikator kinerja, yakni 1) mencapai ketuntasan klasikal proses pembelajaran 83%, 2) memperoleh ketuntasan kemampuan belajar mencapai 83% 3)Mencapai perubahan perilaku 83% dari jumlah peserta keseluruhan.Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Persentase proses pembelajaran pada prasiklus diperoleh rata-rata persentase sebesar 16,67% dengan kategori kurang baik. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 61,11% berada pada kategori cukup baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 88,89% berada pada kategori baik 2) Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada prasiklus 50%, pada Siklus I yang tuntas menjadi 83,33% dan pada siklus II menjadi 100%.

Kata kunci : Kemampuan Mengajar, Jigsaw, in House training

Abstract

The aim of this school action research are 1) Jigsaw model learning can improve the learning process through in-house training at SDN 4 Wonoboyo for the 2019/2020 school year. 2) Jigsaw model learning can improve teacher teaching ability 3) Jigsaw model learning can improve teacher behavior change. This study was designed in two cycles. The cycle procedure includes the steps of: 1) planning corrective action, 2) implementing the action, 3) analysis and reflection, 4) follow-up. The data from the observations were described, interpreted, then reflected to determine corrective action in the next cycle. The learning outcome test data is analyzed between cycles until the results can reach the complete limit according to the performance indicators, namely 1) achieving 83% classical completeness of the learning process, 2) obtaining completeness of learning ability reaching 83% 3) Achieving 83% behavior change of the total number of participants. Based on the actions taken, it can be concluded as follows: 1) The percentage of the learning process in the pre-cycle obtained an average percentage of 16.67% with a poor category. In the first cycle obtained an average percentage of 61.11% in the good enough category. In the second cycle, an average percentage of 88.89% was obtained in the good category.

2) This increase is indicated by the percentage of completeness in the pre-cycle 50%, in the complete cycle I became 83.33% and in the second cycle it became 100%.
Keywords: Teaching Ability, Jigsaw, In House Training

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat penting dalam mewujudkan tercapainya keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Guru harus memahami bagaimana upaya meningkatkan keberhasilan tersebut, salah satu caranya dengan mendidik siswa dalam suatu proses pembelajaran yang menarik. Dalam suatu proses pembelajaran guru harus memahami berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.Guru menjadi pengarah utama dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif edukatif, yaitu interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber belajar yang menunjang tercapainya tujuan belajar. Proses belajar mengajar menuntut upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara professional, utamanya dalam aspek metodologis. Fakta yang sering terjadi di lapangan,pembelajaran masih banyak secara konvensional hanya memberikan informasi tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Pendidikan dan pengajaran dilakukan hanya sekedar pemberian informasi, pembelajaran tidak menarik, sehingga siswa kurang termotivasi dan merasa bosan, akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Suatu pembelajaran yang bermakna didukung oleh berbagai faktor penunjang, salah satunya yaitu model pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Arsyad Azhar (2009: 15) bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah model mengajar dan media pembelajaran.

Di abad 21 tuntutan profesionalisme guru sangatlah mendesak,tidak hanya guru yang mahir dalam setiap topik dalam kurikulum, namun harus menjadi ahli dalam mencari tahu bersama-sama dengan siswa mereka, tahu bagaimana melakukan sesuatu, tahu bagaimana cara untuk mengetahui sesuatu atau bagaimana menggunakan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang baru.

Kondisi pembelajaran di SDN 4 Wonoboyo pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 belum semua guru menerapkan pembelajaran yang inovatif.Metode maupun model pembelajaran masih menggunakan model konvensional yang kurang merangsang keterlibatan siswa di setiap aktivitas pembelajaran.Dan juga memberikan kesempatan pada guru ikut pelatihan.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran dalam supervisi kelas dari 6 orang guru kelas baru 1 orang guru yang antusias dalam pembelajaran.Kreatifitas guru juga belum muncul ketika melaksanakan pembelajaran yang seharusnya lebih variatif.Ada 5 orang guru yang lain belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.Pembelajaran masih satu arah dengan menggunakan model guru sentris.Pelaksanaan pembelajaran berlangsung monoton,keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang.Materi yang disampaikan guru terlihat tidak menarik dan siswa cenderung kurang perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari.Kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran masih kurang.

Kemampuan Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010: 10), diartikan kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri.Sementara itu, Robbin (2007: 57), kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan *(abilities)* seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara phisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi,2003:24).

Upaya yang dilakukan melalui *inhouse training* yang dilakanakan di sekolah. M.Ngalim Purwanto (2012:96) mengemukakan pendapatnya bahwa *In-house training/in house education* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja.

Kegiatan *in house training* berupa peningkatan kemampuan mengajar guru dengan model pembelajaran jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota

dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Sudrajat, 2008:1).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini diawali dengan persiapan berupa penyusunan proposal dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada bulan Januari 2020 dan diakhiri pada bulan April 2020, pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya : (a) Melaksanakan penelitian tidak meninggalkan tugas, (b) Pelaksanaan penelitian berpengaruh di kelas masing-masing terhadap peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya : (a) Melaksanakan penelitian tidak meninggalkan tugas, (b) Pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas masing-masing.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri 4 Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 yang jumlah gurunya ada 6 orang terdiri dari 5 orang guru perempuan dan 1 orang laki-laki.Objek penelitian yaitu kemampuan guru dalam pembelajaran menggunakan model *jigsaw*.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data Untuk memperoleh data yang akurat pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya :a)melalui dokumen yaitu mengumpulkan data hasil pengamatan guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran (kondisi awal) .b)Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati guru saat *inhouse training* maupun saat pembelajaran pada setiap siklus.c)melalui wawancara digunakan untuk mendapatkan data pendukung yang ditujukan kepada guru tentang masalah

yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.d)melalui catatan lapangan adalah gambaran umum yang digunakan sebagai keperluan penjelasan dan penafsiran tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Catatan tertulis berisi tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Waktu melakukan penelitian, peneliti mencatat berbagai hal yang dianggap penting untuk dijadikan sebagai data tambahan dalam penelitian guna mendukung analisis data.

Validasi berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi guru.Penelitian tindakan kelas ini menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data berasal dari guru kelas, guru mapel dan teman sejawat kepala sekolah sebagai kolaborator. Trianggulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi dan wawancara.

Indikator kinerja /target telah ditentukan sebagai berikut:a) target yang ingin dicapai pada proses pembelajaran pada penelitian ini adalah dari pembelajaran yang kurang baik menjadi pembelajaran yang baik.Indikator pelaksanaan proses pembelajaran *in house training* sebagai berikut :antusias .keaktifan guru,dan kreatifitas guru.

Target yang diharapkan rata-rata prosentase klasikal indikator pelaksanaan proses pembelajaran guru mencapai 83 % atau dari jumlah 6 guru terdapat 5 guru yang memperoleh kategori baik dengan nilai ketuntasan minimal 75. Indikator kualitatif penelitian ini adalah perubahan perilaku guru yakni kerjasama guru, percaya diri guru,dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran yang diketahui dari hasil non tes. Hasil non tes berupa observasi, wawancara, dokumentasi foto kegiatan, dan catatan lapangan.Peningkatan kemampuan guru menerapkan model *jigsaw* pada kondisi akhir (akhir siklus II). Indikator kinerja tercapai apabila kompetensi guru menerapkan *model jigsaw* mengalami peningkatan kompetensi guru mencapai 83 % guru tuntas yaitu 5 guru dari 6 guru.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah /*school action research*. Penelitian tindakan sekolah adalah suatu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang digunakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses pembelajaran

1) Antusiasme

Kegiatan proses pembelajaran dari prasiklus sampai dengan siklus II antusias guru setahap demi tahap mengalami peningkatan.Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di kelas semakin meningkat, semua peserta pelan-pelan telah memahami apa yang disampaikan guru.Perhatian atau fokus belajar peserta lebih mantap..

Adapun besarnya peningkatan antusias peserta peserta mengikuti pembelajaran dari prasiklus sampai siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Peningkatan antusias guru dalam pembelajaran

	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
Jumlah YA	1	16,67%	3	50%	6	100%
Jumlah TIDAK	5	83,33%	3	50%	0	0%

Berdasarkan tabel disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

P-ISSN : 2615-4285
E-ISSN : 2615-5508

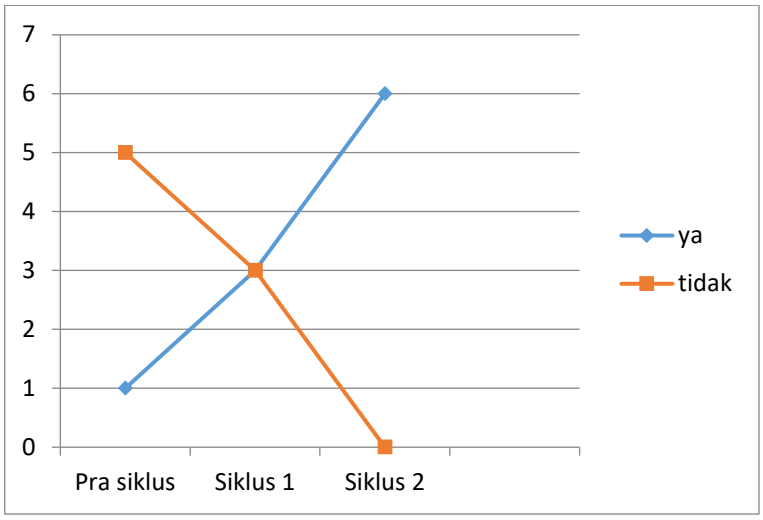

Gambar1. Peningkatan antusias guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan Grafik tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan jumlah guru antusias dalam pembelajaran,pada prasiklus sebesar 16,67% dengan kategori kurang baik pada siklus I meningkat menjadi sebesar 50% dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 100% dengan kategori sangat baik.Guru yang tidak antusias dalam pembelajaran dari prasiklus sampai dengan siklus II mengalami penurunan.

2) Kreatifitas dalam proses pembelajaran

Kemampuan kreatifitas yang ditunjukkan guru dari prasiklus sampai dengan siklus II sangat berbeda dari siklus ke siklus berikutnya.Adanya perubahan ke arah yang lebih baik ,dengan demikian kemampuan kerjasama antar guru akan berdampak langsung terhadap peserta didik.

Peningkatan antusias guru dalam pembelajaran dari prasiklus sampai siklus II disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2 Peningkatan kreatifitas guru

	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
Jumlah YA	2	33,33%	4	66,67%	5	83,33%
Jumlah TIDAK	4	66,67%	2	33,33%	1	16,67%

P-ISSN : 2615-4285
E-ISSN : 2615-5508

Berdasarkan tabel sebagaimana tersebut untuk memudahkan pembacaan dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:

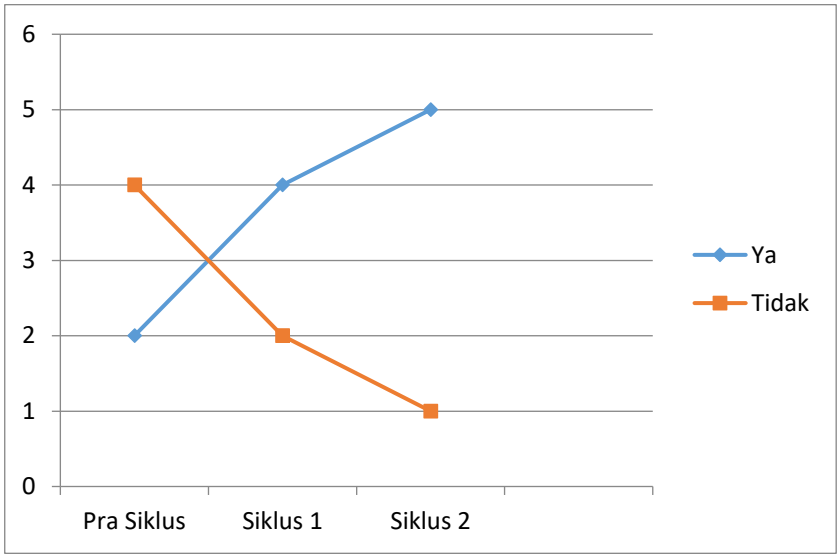

Gambar 2 Peningkatan kreatifitas guru

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa telah terjadi peningkatan jumlah guru yang mampu melakukan kreatifitas pada prasiklus sebesar 33,33% dengan kategori **sedang** pada siklus I meningkat menjadi sebesar 66,67% dengan kategori **cukup** dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 83,33% dengan kategori **baik**.Untuk guru yang belum mampu berkreatifitas mengalami penurunan.

3) Keaktifan guru

Berdasarkan hasil pengamatan mulai dari prasiklus ke siklus II keaktifan guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat membanggakan.Para **guru** mampu menempatkan dirinya sesuai dengan kapabilitas sebagai guru.Kemampuan ini tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *jigsaw* yang mereka gunakan.

Pengaruh besarnya model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan keaktifan guru juga berdampak kepada peserta dalam proses

P-ISSN : 2615-4285
E-ISSN : 2615-5508

pembelajaran.Besarnya peningkatan keaktifan guru dari prasiklus sampai siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Peningkatan keaktifan guru

	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
Jumlah YA	1	16,67%	4	66,67%	5	83,33%
Jumlah TIDAK	5	83,33%	2	33,33%	1	16,67%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

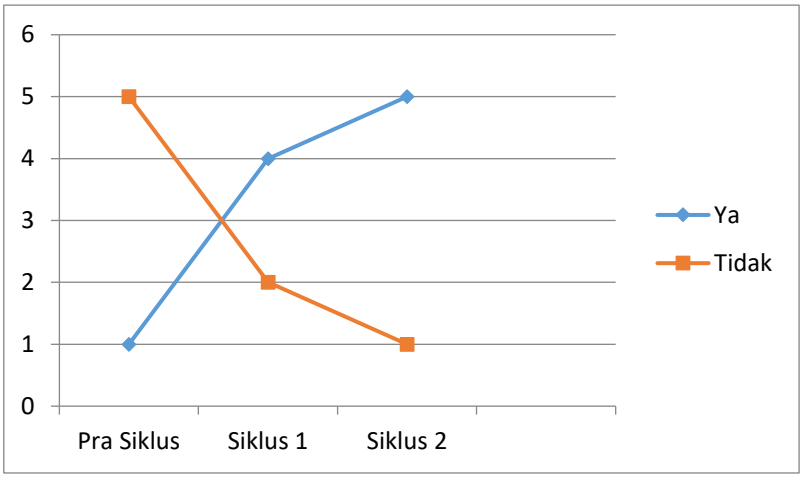

Gambar 3 Peningkatan keaktifan guru

Berdasarkan data pada grafik diketahui bahwa telah terjadi peningkatan jumlah guru yang aktif dalam pembelajaran,pada prasiklus sebesar 16,67% dengan kategori kurang baik pada siklus I meningkat menjadi sebesar 66,67% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 83,33%% dengan kategori baik.

Berdasarkan data tabel dan grafik hasil pengamatan proses pembelajaran prasiklus, siklus I dan siklus II yang meliputi (1) antusias guru, (2) kreatifitas guru dan (3) keaktifan guru.Rata-rata peningkatan dari prasiklus ke siklus II dalam proses pembelajaran dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

P-ISSN : 2615-4285
E-ISSN : 2615-5508

Tabel 4 Data Rekapitulasi Peningkatan Proses Pembelajaran

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	16,67%	61,11%	88,89%
Kategori	Kurang baik	cukup	baik

Berdasarkan tabel 4 dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

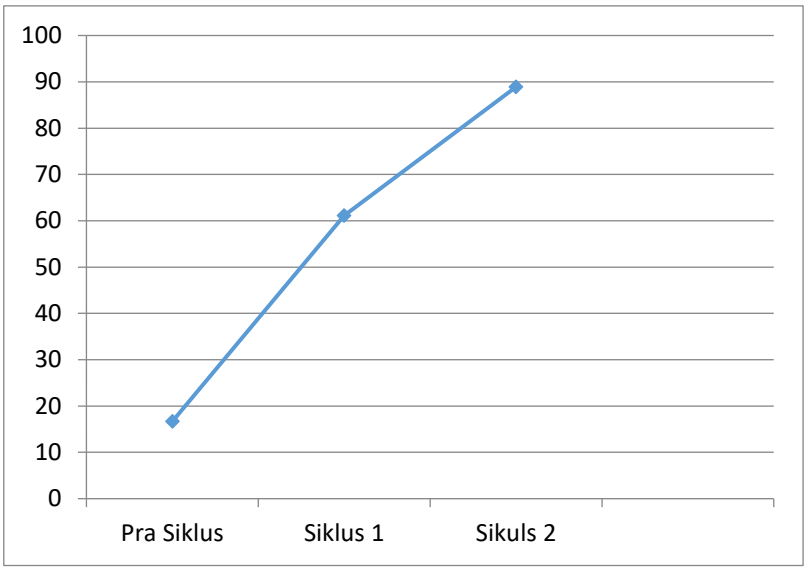

Gambar 4. Rekapitulasi Peningkatan Proses Pembelajaran

Grafik tersebut menunjukkan proses pembelajaran pada prasiklus diperoleh rata-rata persentase sebesar 16,67%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori kurang baik. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 61,11% berada pada kategori cukup baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 88,89% berada pada kategori baik.

b. Kemampuan Guru

Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran jigsaw dari prasiklus hingga kondisi akhir siklus II sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Indikator kinerja tercapai apabila kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dan perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kemampuan guru mencapai 83 % guru tuntas yaitu 5 guru dari 6 guru seluruhnya

P-ISSN : 2615-4285
E-ISSN : 2615-5508

Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran jigsaw mulai prasiklus hingga pada siklus II belum tuntas keseluruhan.Namun kemampuan guru secara keseluruhan meningkat dalam menerapkan model pembelajaran *jigsaw*

Setelah data kemampuan guru dikumpulkan, diperoleh data kemampuan guru pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel 5 Kemampuan Guru Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Interval	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	$92 < A \leq 100$	0	1	2
2.	$84 < B \leq 92$	1	2	3
3.	$75 \leq C \leq 84$	2	2	1
4.	$D < 75$	3	1	0
	Ketuntasan	50%	83,33%	100%

Berdasarkan tabel 5 sebagaimana disajikan di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

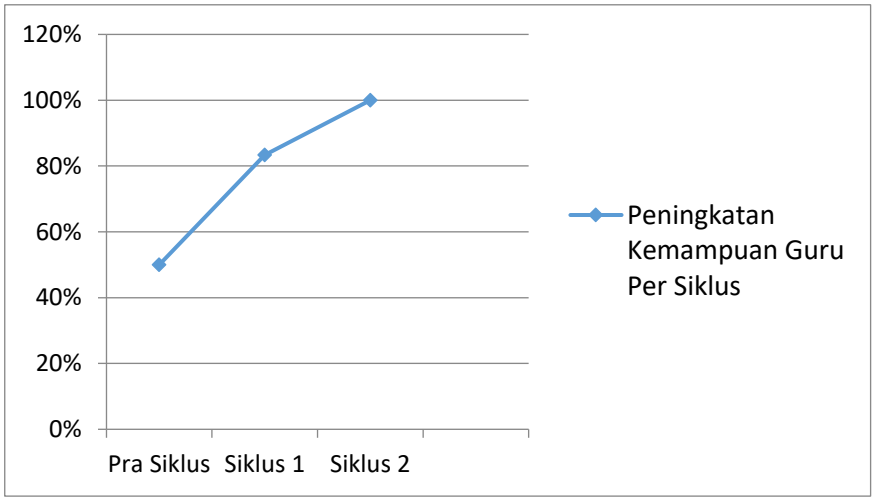

Gambar 5. Kemampuan Guru Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Gambar 5 menunjukkan kemampuan guru telah meningkat dari Prasiklus ke Siklus I lalu ke Siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase

ketuntasan pada prasiklus 50%, pada Siklus I yang tuntas menjadi 83,33% dan pada siklus II menjadi 100%.

c. Perubahan perilaku

Perubahan perilaku dari siklus ke siklus sesuai dengan harapan pada indikator kinerja yaitu dapat mencapai 83% tuntas.Adanya peningkatan perubahan perilaku sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan ada aspek kerjasama,aspek percaya diri,dan aspek tanggung jawab guru.

Dampak positif terhadap perubahan perilaku guru akan berpengaruh langsung terhadap rasa percaya diri peserta didik.Peserta didik akan terdorong untuk kreatif dan inovatif.Dan akan menumbuhkan rasa peduli dan peka terhadap lingkungan.Selain itu juga dapat meningkatkan jiwa kompetitif yang memiliki daya saing personal.

Dalam penerapan model *jigsaw* mulai prasiklus hingga siklus II perubahan perilaku guru mengalami peningkatan yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan sikap kerjasama, percaya diri,dan tanggung jawab guru telah berjalan optimal.Setelah data pengamatan perilaku guru dikumpulkan, diperoleh data perubahan perilaku guru pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel 6 Data Rekapitulasi Peningkatan Perubahan Perilaku Guru

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	44,44%	77,78	88,89%
Kategori	sedang	baik	baik

Berdasarkan tabel sebagaimana disajikan di atas untuk memudahkan pembacaan dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

P-ISSN : 2615-4285
E-ISSN : 2615-5508

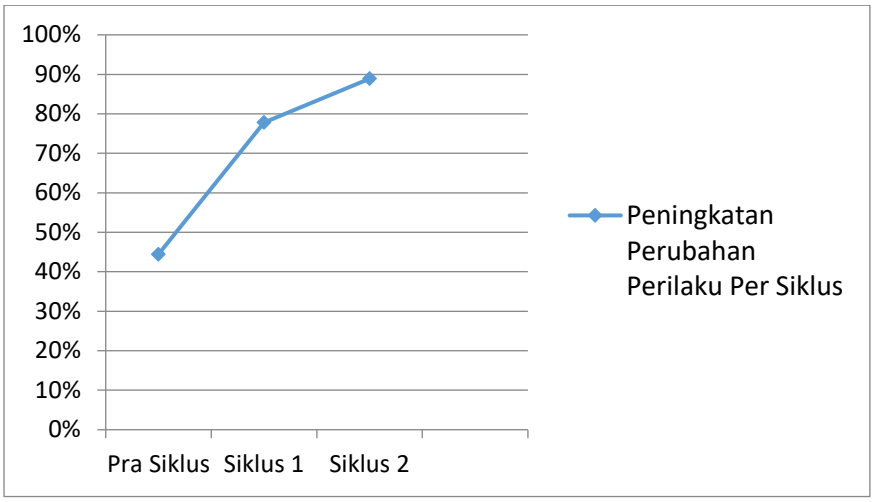

Gambar 6 Peningkatan Perubahan Perilaku Guru

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut menunjukkan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran pada prasiklus diperoleh rata-rata persentase sebesar 44,44% pada kategori sedang. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,78% berada pada kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 88,89% kategori baik

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunaan model *jigsaw* pada guru di SDN 4 Wonoboyo tahun pelajaan 2019/2020 lebih meningkat dan efektif, berjalan lancar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun.Persentase proses pembelajaran pada prasiklus diperoleh rata-rata persentase sebesar 16,67% dengan kategori kurang baik. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 61,11% berada pada kategori cukup baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 88,89% berada pada kategori baik.
2. Ada peningkatan kemampuan mengajar setelah diberikan *in house training* model pembelajaran *jigsaw* pada guru SDN 4 Wonoboyo tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada

prasiklus 50%, pada Siklus I yang tuntas menjadi 83,33% dan pada siklus II menjadi 100%.

3. Ada peningkatan perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kemampuan mengajar pada guru setelah diberikan *in house training* model pembelajaran *jigsaw* pada guru SD Negeri IV Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran pada prasiklus diperoleh rata-rata persentase sebesar 44,44% pada kategori sedang. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,78% berada pada kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 88,89% kategori baik

Sesuai dengan simpulan dan dampak hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran dalam meningkatkan proses pembelajaran, peningkatan kemampuan guru, dan peningkatan perubahan perilaku guru , maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, agar meningkatkan peran serta dalam pembelajaran melalui antusias, kerjasama, dan keaktifan, agar kualitas pembelajaran dan hasil belajar lebih baik
2. Bagi guru, agar menggunakan berbagai model pembelajaran *jigsaw* untuk menunjang kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang lebih baik.
3. Bagi sekolah, agar memfasilitasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kemampuan dalam proses belajar mengajar, dan peningkatan perubahan sikap sosial yang lebih baik.

5. REFERENSI

Arsyad, M.Azhar. (2009). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta

Akhmat Sudrajat. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Tekhnik, Taktik, dan Model Pembelajaran. Bandung Sinar Baru Algensindo.

Ahmad Barizi & Muhammad Idris. (2010). Menjadi Guru Unggul. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Ibrahim. (2000). Pembelajaran kooperatif. Surabaya: University Press

Isjoni. (2010). Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok). Bandung:Alfabeta

Kunandar. (2007). Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan

Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mardiana. (2013) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas V .

Milman Yusdi. (2010). Penilaian Prestasi Kerja. Jakarta: Balai Pustaka

Moh. Uzer Usman. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim, M. (2012). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Sigit, Soehardi. (2003). Esensi Perilaku Organisasi. Penerbit Lukman Offset, Yogyakarta.

Slavin, Robert E. (2005). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung Nusa Media

Sujoko, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training. Jurnal Pendidikan Penabur